

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA STUDI
KASUS DI SD INPRES ANTANG II**

Ahmad Jais Banyal¹, R Supardi², Muh. Khaedar³, Syamsul Alam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Megarezky

¹Jaisa7206@gmail.com, ²rsupardinatsir3@gmail.com,

³khaedar.muh32@gmail.com, ⁴s.alamraja58@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of teachers in improving student learning discipline in SD Inpres Antang II. The focus of the study includes the role of teachers, strategies to improve discipline, and forms of student indiscipline. The method used is a qualitative approach through observation and interviews. Subjects consisted of three homeroom teachers (grades 4, 5, and 6) and five students from each class. The results showed that teachers play an important role in shaping student discipline, not only as teachers, but also as mentors and character builders. Teachers are required to be patient, understand students ' backgrounds, and use an empathic approach and open communication. Strategies implemented include understanding the emotional state of students and the creation of a safe and supportive learning atmosphere. Forms of indiscipline found include: not paying attention to lessons, chatting while studying, not doing assignments, forgetting to bring equipment, and arriving late. This study confirms the importance of the role of teachers in building discipline as part of student character education.

Keywords: the role of teachers, student indiscipline, forms of indiscipline

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SD Inpres Antang II. Fokus penelitian mencakup peran guru, strategi peningkatan kedisiplinan, dan bentuk ketidaksiplinan siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru wali kelas (kelas 4, 5, dan 6) serta lima siswa dari masing-masing kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam membentuk disiplin siswa, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembentuk karakter. Guru dituntut untuk bersikap sabar, memahami latar belakang siswa, serta menggunakan pendekatan empatik dan komunikasi terbuka. Strategi yang diterapkan meliputi pemahaman terhadap kondisi emosional siswa dan penciptaan suasana belajar yang aman dan suportif. Bentuk ketidaksiplinan yang ditemukan antara lain: tidak memperhatikan pelajaran, mengobrol saat belajar, tidak mengerjakan tugas, lupa membawa perlengkapan, dan datang terlambat. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran

guru dalam membangun kedisiplinan sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa.

Kata kunci: peran guru, ketidakdisiplinan siswa, bentuk ketidakdisiplinan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan, melalui pendidikan kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang makin kompleks. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus berperan aktif dan menempatkan diri sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, salah satu peran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan adalah menjadi seorang tauladan dan pembimbing bagi siswa. Sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat yang mencetak generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia yang berlandaskan Pancasila. Sesuai dengan ketentuan pasal 3 Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar pendidikan berjalan dengan lancar tentu guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Diuntut juga guru harus disiplin dan memberikan tauladan baik sehingga siswa bisa meniru sikap yang diterapkan oleh guru.

Keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru amat berarti bagi seorang anak. Demikian pula apa bila terjadi ketidakcocokan antara kata dan tindakan guru maka perilaku anak juga tidak akan benar. Oleh karena itu dituntut ketulusan, keteguhan, kekonsistenan hidup seorang guru. Kesatuan antara pikiran, perkataan dan perbuatan (Zuriah, 2011). Dengan adanya arahan dan contoh yang baik yang diberikan guru kepada siswa

memungkinkan siswa bisa menerapkan perilaku disiplin di sekolah sesuai yang di harapkan guru.

Dalam hal ini guru sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan siswa dari awal seorang anak masuk dalam dunia pendidikan formal. Disiplin sangat penting dalam perkembangan moral. melalui disiplin anak belajar berperilaku sesuai dengan kelompok sosialnya, anakpun belajar berperilaku yang dapat di terima dan tidak di terima. Menurut Kadir (1994) Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau mengajar di kelas siswa harus tepat waktu datang ke sekolah, sehingga dengan demikian siswa bisa mempersiapkan diri dengan tenang ketika proses belajar mengajar di laksanakan, dan guru juga bisa mengontrol siswa dengan tenang supaya tidak ada lagi yang mengganggu dan ribut pada saat pembelajaran berlangsung.

Disiplin siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Tidak dapat di pungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi disiplin siswa. Di sekolah siswa berinteraksi dengan

para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan di dengar serta di anggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu ke dalam hati sanubari dan dampaknya kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap disiplin yang di tampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Untuk menegakkan disiplin siswa tidak lepas dari suatu peraturan yang harus di patuhi agar kedisiplinan dapat di patuhi secara maksimal.

Menurut Soejanto (2005) Peraturan adalah peraturan tata tertib di sekolah selalu di lengkapi dengan sanksi tertentu, yang berpuncak pada pemberian hukuman. Adanya peraturan itu untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, sehingga kelangsungan hidup sosial itu dapat di capai. Dalam mengikuti kegiatan belajar di Sekolah siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di Sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di Sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa

terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di Sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Untuk mencapai sekolah dan juga kelas yang kondusif tentunya siswa harus wajib mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Pelanggaran disiplin merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap mutu belajar siswa, dengan demikian guru harus berperan penting dalam hal mendidik dan mengontrol siswa di dalam suatu PBM (Proses Belajar Mengajar). Guru harus bisa menciptakan kondisi yang nyaman baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. (Lemhanas, 1997). Secara umum kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan suatu Sekolah, dan secara lebih khusus kedisiplinan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena menyangkut minat belajarnya.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu guru sebagai pendidik hendaknya untuk terus menanamkan serta mengembangkan karakter disiplin untuk siswa. Guru dituntut harus

bekerja keras untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru harus menekankan nilai-nilai kedisiplinan pada setiap siswa. Secara umum kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan suatu Sekolah, dan secara lebih khusus kedisiplinan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena menyangkut minat belajarnya.

Agar penanaman nilai moral dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka di setiap sekolah pasti terdapat tata tertib atau peraturan yang mengatur pergaulan atau tindakan dalam lingkungan sekolah tersebut, jadi setiap warga sekolah wajib melaksanakan ketentuan yang terdapat di dalam tata tertib sekolah secara tanggung jawab dan penuh kesadaran. Namun demikian sekarang ini banyak sekali terdapat pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif ialah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar pada siswa SD Inpres Antang II, dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah penting, karena guru merupakan sosok yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari di lingkungan sekolah. Disiplin belajar bukan hanya tentang menaati peraturan sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan siswa untuk mengelola waktu, mematuhi jadwal pembelajaran, dan menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai teladan, pembimbing, sekaligus pengawas yang membentuk kebiasaan positif siswa sejak dini (Suprihatiningrum et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dalam penelitian ini, diketahui bahwa peran guru sangatlah penting dalam menangani siswa yang bermasalah, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi

juga sebagai pembimbing, pendamping, dan pembentuk karakter siswa. Dalam menghadapi perilaku bermasalah, guru dituntut untuk bersikap sabar, tanggap, dan memahami latar belakang permasalahan sebelum mengambil tindakan. Pendekatan yang empatik dan komunikatif menjadi kunci, karena permasalahan siswa sering kali berkaitan dengan faktor emosional atau lingkungan di luar sekolah. Dengan demikian, guru memegang tanggung jawab moral dan sosial dalam membina dan menuntun perkembangan perilaku siswa secara menyeluruh.

Salah satu peran utama guru adalah menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui keteladanan. Guru yang datang tepat waktu, konsisten dalam menjalankan aturan kelas, dan menunjukkan sikap profesional dalam mengajar akan memberikan contoh nyata bagi siswa. Ketika siswa melihat bahwa gurunya disiplin dan bertanggung jawab, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Keteladanan ini jauh lebih efektif daripada sekadar memberikan perintah atau nasihat (Harita et al., 2022).

Selain itu, guru juga berperan dalam membangun hubungan yang positif dan komunikatif dengan siswa. Kedisiplinan tidak hanya dibentuk melalui hukuman atau aturan yang kaku, tetapi juga melalui pemahaman dan pendekatan yang manusiawi. Guru perlu mengetahui latar belakang siswa, memahami kesulitan belajar mereka, dan memberikan motivasi secara personal. Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan, mereka akan lebih termotivasi untuk bersikap disiplin dan serius dalam belajar (Hidayat et al., 2023).

Terakhir, guru perlu menerapkan sistem penguatan (reinforcement) dan konsekuensi yang adil. Pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan, seperti pujian, penghargaan simbolik, atau tanggung jawab tambahan, dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Sebaliknya, jika ada pelanggaran, guru perlu memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik, bukan semata-mata menghukum. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa kedisiplinan bukan paksaan, melainkan kebiasaan yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan (Nirwana & Mujahidin, 2023).

Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara konsisten, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin dalam menuntut ilmu.

2. Cara Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Hasil wawancara dengan 3 informan yang merupakan seorang walikelas, dilakukan pendekatan yang digunakan guru dalam menangani perilaku bermasalah pada siswa Sekolah Dasar umumnya dengan bersifat lembut, personal, dan mendidik. Guru berusaha terlebih dahulu memahami latar belakang dan alasan di balik perilaku siswa sebelum memberikan respons atau tindakan. Hal ini penting karena siswa masih berada dalam tahap perkembangan emosional dan sosial, sehingga membutuhkan bimbingan yang sabar dan penuh pengertian. Dengan membangun komunikasi yang tenang dan terbuka, guru dapat menciptakan rasa aman bagi siswa untuk berbicara, sekaligus membantu mereka mengatasi masalah secara positif.

Pendekatan yang digunakan guru dalam menangani perilaku bermasalah pada siswa Sekolah

Dasar umumnya bersifat lembut, personal, dan mendidik. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Pada usia ini, anak belum sepenuhnya mampu mengontrol emosi, memahami konsekuensi perilaku, atau menyesuaikan diri dengan norma sosial secara konsisten. Oleh karena itu, tindakan yang terlalu keras atau menghukum secara langsung justru berpotensi menimbulkan ketakutan, penolakan, bahkan trauma (Ashar et al., 2022).

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting untuk memahami latar belakang dari setiap perilaku yang ditunjukkan siswa. Perilaku bermasalah seringkali bukan semata-mata bentuk kenakalan, melainkan bisa menjadi sinyal adanya masalah yang lebih dalam, seperti kesulitan di rumah, tekanan dari teman sebaya, atau kebutuhan akan perhatian. Dengan mengenali akar permasalahan, guru dapat memberikan respon yang lebih tepat dan efektif. Misalnya, dengan mengajak siswa berbicara secara pribadi, tanpa tekanan atau emosi berlebih, agar anak merasa nyaman

dan aman untuk mengungkapkan perasaannya (Rianti & Mustika, 2023).

Pentingnya pendekatan personal dan tenang ini juga menciptakan ruang komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa. Ketika anak merasa dihargai dan tidak dihakimi, ia akan lebih mudah menerima masukan dan bimbingan. Guru yang bersikap sabar, penuh pengertian, dan tidak langsung menghakimi mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam memperbaiki perilakunya. Dengan demikian, proses pembentukan karakter berjalan secara alami dan mendalam (Setiawaty et al., 2022).

Selain itu, pendekatan ini juga mencerminkan prinsip pendidikan yang humanis, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina dan pendamping perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan memberikan dukungan emosional dan bimbingan yang positif, guru membantu siswa memahami kesalahannya dan belajar bertanggung jawab atas perilakunya. Pendekatan seperti ini tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kepribadian anak

yang lebih baik di masa depan (Pangestu et al., 2021).

3. Bentuk-Bentuk Ketidaksiplinan Siswa

Hasil wawancara dengan informan yang merupakan beberapa siswa yang kurang disiplin di SD Inpres Antang II, didapatkan bahwa masalah yang paling sering muncul umumnya berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Bentuk perilaku yang sering ditemui meliputi tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, suka mengobrol atau bercanda dengan teman, tidak mengerjakan tugas, lupa membawa perlengkapan sekolah, serta terlambat masuk kelas.

Hal ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan langsung dengan sikap tanggung jawab, ketertiban, dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Bentuk perilaku tidak disiplin yang paling umum ditemui adalah ketidakmampuan siswa untuk fokus saat pelajaran berlangsung. Banyak siswa yang cenderung mengobrol

dengan teman, bercanda di jam pelajaran, atau bahkan bermain sendiri saat guru sedang menjelaskan. Hal ini tentu mengganggu konsentrasi siswa lain serta menyulitkan guru dalam menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, terdapat juga kecenderungan siswa untuk tidak mengerjakan tugas, baik tugas yang diberikan di kelas maupun pekerjaan rumah. Beberapa siswa bahkan mengaku sering lupa atau sengaja tidak mengerjakannya (Arifandi, 2021).

Permasalahan lain yang cukup sering muncul adalah siswa datang terlambat ke kelas serta lupa membawa perlengkapan belajar seperti buku tulis, buku pelajaran, atau alat tulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam hal kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Keterlambatan masuk kelas juga berdampak pada tertinggalnya pemahaman siswa terhadap materi, serta mengganggu jalannya pembelajaran yang sedang berlangsung (Masrur et al., 2023).

Secara umum, perilaku-perilaku tersebut mencerminkan bahwa sebagian siswa masih belum memiliki kesadaran penuh terhadap

pentingnya kedisiplinan dalam belajar. Faktor penyebabnya bisa beragam, mulai dari kurangnya perhatian dan bimbingan di rumah, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, hingga pendekatan pengajaran yang kurang memotivasi (Siona & Rustandi, 2023).

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya menegur atau menghukum, tetapi juga memahami latar belakang perilaku tersebut dan memberikan pendekatan yang bersifat mendidik dan membina. Dengan bimbingan yang tepat, siswa diharapkan mampu memperbaiki perilakunya dan menumbuhkan sikap disiplin yang lebih baik di masa mendatang (Nazari & Utami, 2022).

D. Kesimpulan

1. Peran guru sangatlah penting dalam menangani siswa yang bermasalah, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping, dan pembentuk karakter siswa.
2. Pendekatan yang digunakan guru dalam menangani perilaku bermasalah pada siswa Sekolah Dasar umumnya bersifat lembut, personal, dan mendidik.

3. Bentuk perilaku yang sering ditemui meliputi tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, suka mengobrol atau bercanda dengan teman, tidak mengerjakan tugas, lupa membawa perlengkapan sekolah, serta terlambat masuk kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng Hudaya, Engaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik, *Journal Of Education*, Vol. 4 No. 2 April 2018.
- Ahmad Idzhar, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, 2016
- Apriliani, F. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA PDRM Natsir Batu Bagiriak Kec Lembah Gumanti Kabupaten Solok (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat). <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/9341/>
- Askhabul kirom, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikulturan, *Jurnal Nasional*, vol 3. No 1, Desember 2017
- Dwi Aprilia Matus, Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Di Bangkalan, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 4. No. 2, Tahun 2016

- Edy Surahman, Mukminan, “ Peranan Pendidik Ips Saebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik SMP”, Jurnal pendidikan ips, vol. 4 no 1 Maret 2017.
- Elly Sukmanasa, Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Hubungan, Jurnal Kreatif , Vol 7, No 1 September 2016
- Hamdan Husein Batubara,Dessy Noor Ariani, Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan, Vol, 3 No,4 April Tahun 2018.
- Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni 2016.
- Imam gunawan, manajemen kelas teori dan aplikasi, Depok: Rajawali Pers, 2019
- Johanes Purwanto, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Reward And Punishment Di Sd N Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang, Jurnal Nasional, Vol. 1 No.2, Juli 2017.
- Juhji, “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan”, Jurnal Pendidikan, Vol.10 No 1 2016. Latifa Husien, Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional, I-Yogyakarta, 2017
- Muhammad Arifin, Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi, Jurnal Edutech, Vol. 3 No. 1 Maret 2017
- Kadir, K. (1994). Penuntun Belajar PPKN. Bandung: Pen Ganeca
- Exact Lemhannas, L. (1997). Disiplin Nasional, Jakarta; Balai Pustaka.
- Mardiyah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar, “Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol.4 No.2 Oktober 2017.
- Maya Kurnia, Kontribusi Guru Penjas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Seminar Nasional 21 Universitas Pgri Palembang 05 Mei 2018.
- Mursalin, Sulaiman, Peranan Guru Dalam Melaksanakan Menejemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Jurnal Nasional, Vol 2, No 1, Februari 2017.
- Nalora, P. (2017). Peranan Guru PPKn dalam Menanamkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 7 Payakumbuh. Skripsi
- Nanang Purwanto, 2014. Pengantar Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu. Soetjipto, Rafli Kosasi, 2009. Profesi Keguruan, Jakarta: Rineka Cipta Purnama, D. S. (2006). Upaya guru dalam mengembangkan disiplin belajar siswa. Paradigma, 1(1), 101-109.
- Rusman, R. (2011). Model- model Pembelajaran, mengembangkan profesional guru, Sardiman, S.

- (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soejanto, A. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rinike Cipta.
- Citra Puspitasari.
- Sugiyono, S. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Uno, H. B., & Lematenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, M. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontektual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi aksara. 19-20